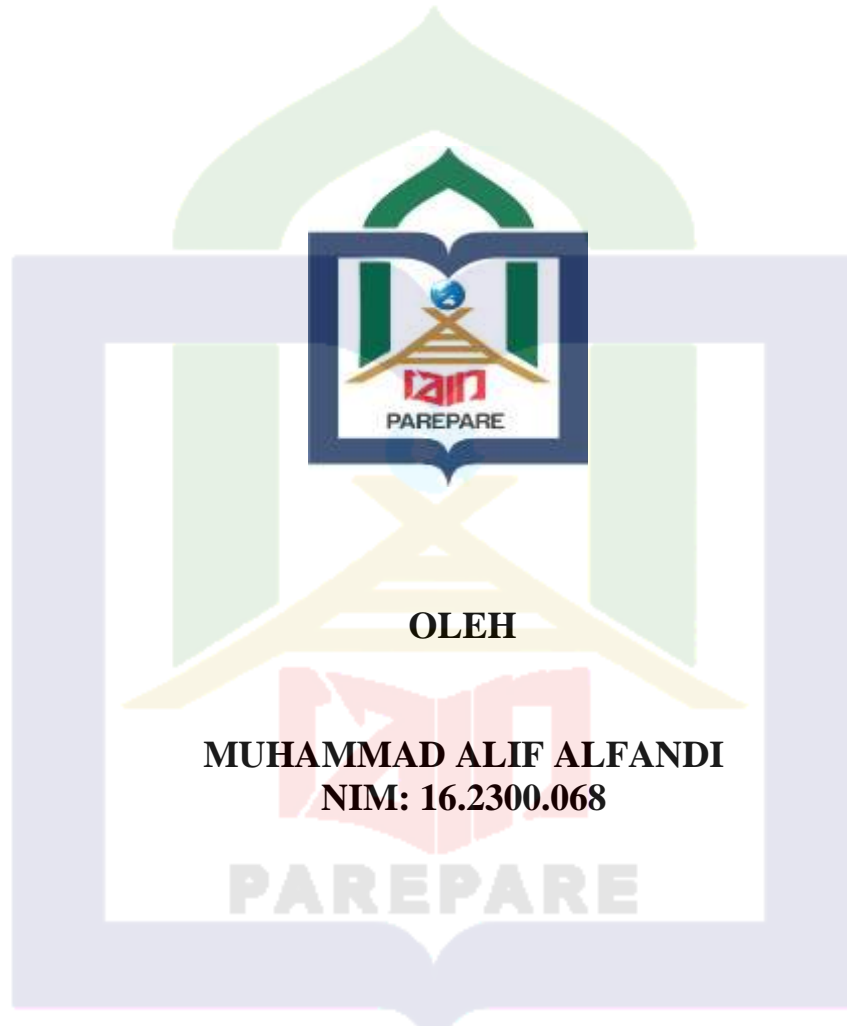


SKRIPSI

**MINAT SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM
TERHADAP TABUNGAN SIMPANAN PELAJAR IB
HASANAH BNI SYARIAH CABANG PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD ALIF ALFANDI
NIM: 16.2300.068**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**MINAT SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM
TERHADAP TABUNGAN SIMPANAN PELAJAR IB
HASANAH BNI SYARIAH CABANG PAREPARE**



OLEH

**MUHAMMAD ALIF ALFANDI
NIM: 16.2300.068**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Alif Alfandi

NIM : 16.2300.068

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 1112/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.
NIP : 19760501 200003 2 002

Pembimbing Pendamping : Dra. Rukiah, M.H.
NIP : 19650218 199903 2 001



Mengetahui:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Alif Alfandi

NIM : 16.2300.068

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 1112/In.39.8/PP.00.9/3/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Damirah, S.E.,M.M.	(Anggota)	(.....)
Abdul Hamid, S.E.,M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

 Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE
Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Dinaryanti dan Ayahanda Risal tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. dan ibu Dra. Rukiah, M.H. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

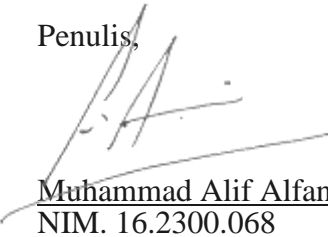
3. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik peneliti selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Wahidin, M.H.I. selaku penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Pimpinan Pondok dan Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.

Peneliti tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Parepare, 22 Desember 2022 M
28 Jumadil Awal 1444 H

Penulis,



Muhammad Alif Alfandi
NIM. 16.2300.068



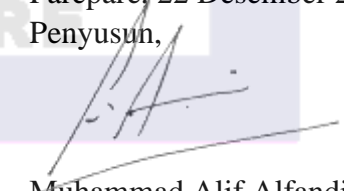
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Alif Alfandi
NIM : 16.2300.068
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 24 Juni 1998
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap
Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Desember 2022
Penyusun,


Muhammad Alif Alfandi
NIM 16.2300.068

ABSTRAK

Muhammad Alif Alfandi, *Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare* (dibimbing oleh Sitti Jamilah Amin dan Rukiah).

Simpanan pelajar (SimPel) adalah tabungan yang ditujukan untuk anak sedang menempuh pendidikan formal seperti halnya siswa dan santri. Santri seharusnya telah menjadi nasabah di bank syariah sebagai proses edukasi keuangan sejak dini namun yang terjadi masih minimnya para santri yang menabung di Bank Syariah tentu hal tersebut menjadi masalah padahal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 telah mengeluarkan regulasi tentang edukasi keuangan usia dini secara inklusif dan pihak bank khususnya Bank BNI Syariah Cabang Parepare telah mengeluarkan produk tabungan Simpanan Pelajar yang dikhususkan bagi pelajar dan santri di Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah Cabang Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa 1). Bentuk tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare terbilang sangat sederhana dengan persyaratan yang mudah. Syarat pembukaan rekeningnya hanya membutuhkan kartu siswa sebagai pengganti dari Kartu Tanda Penduduk bagi pelajar yang berusia di bawah 17 tahun. Pada umumnya, ketika seseorang ingin melakukan pembukaan rekening maka identitas pertama yang akan diminta oleh pihak bank adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP). Tetapi pada tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) ini hanya memperlihatkan kartu siswa, seorang pelajar sudah bisa memiliki rekening. Adapun 2). Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal sesuai dengan teori yang sudah diuraikan. Kedua faktor ini masih sangat mempengaruhi minat seseorang dalam menentukan minatnya.

Kata Kunci : Minat, Santri, IB Hasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
 I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
 II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teoritis	15
1. Minat.....	15

2. Santri.....	19
3. Pondok Pesantren.....	21
4. Tabungan	25
5. Simpanan Pelajar	33
6. Bank Syariah.....	36
C. Tinjauan Konseptual.....	37
D. Kerangka Pikir.....	39
III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Penelitian.....	56
V PENUTUP	
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Fitur <i>Standard (Mandatory)</i>	49
4.2	Fitur <i>Optional (Customized)</i>	52



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	IV
2	Transkrip Wawancara	V
3	Surat Keterangan Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren	XI
4	Surat Keterangan Wawancara dengan Santri	XII
5	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XVII
6	Surat Keterangan Izin Penelitian dari DPMPTSP	XVIII
7	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare	XX
8	Dokumentasi bersama Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare	XXI
9	Dokumentasi bersama Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare	XXII
10	Tabungan Informan	XXIV
11	Biodata Penulis	XXV

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / آيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ḡilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafḡ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafḡ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِإِلَهِ *billah* دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafḡ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan

Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun

w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. :

Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep menabung adalah sebuah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.¹ Menanamkan kegiatan menabung sejak dini sangat dianjurkan dilakukan kepada anak-anak. Karena sejak kecil anak-anak dapat diajarkan berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang. Mengajarkan kebiasaan menabung kepada pelajar atau santri tentu merupakan suatu hal yang baik yang berdampak positif.

Konsep menabung sejak dahulu sudah ada, baik dilakukan di rumah dalam bentuk celengan atau di bank dalam bentuk tabungan. Konsep-konsep menabung tergantung oleh masing-masing individu. Banyak cara yang dilakukan individu untuk dapat menabung di bank baik dengan menyisihkan sebagian pendapatan, mengurangi pengeluaran, maupun menunda konsumsi.

Bagi siswa sekolah, tindakan menabung sebagian diatur oleh orang tua. Orang tua dapat memotivasi untuk menyisihkan uang jajan, memberikan hadiah buat siswa jika tabungan meningkat, membatasi jajan siswa agar uang jajan dapat ditabung, dan lain-lain. Kebijakan ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari pentingnya menabung. Sebagai contoh sederhananya, dapat di amati seringkali orangtua yang

¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Suatu Pengantar Umum*, (Jakarta: IB dan Tazkia Institute, 1999), h. 205.

memiliki perekonomian yang mapan akan mampu mendidik anaknya untuk cerdas mengelola keuangan sehingga bisa ikut juga seperti orang tuanya, dalam mendukung kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, salah satunya adalah dalam Q.S. An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ٩

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.²

Maksud ayat di atas menurut Syaikh Wahbah Az-Zuhaili yaitu sebaiknya orang yang pemberi itu takut untuk menzalimi anak-anak yatim, sebagaimana mereka mengkhawatirkan anak-anak mereka sendiri dan sebaiknya mereka bertaqwa dengan menjaga serta mengembangkan harta.³

Pelajar merupakan aset yang penting bagi suatu bangsa dan negara, karena generasi pelajar adalah bibit-bibit calon penerus yang harus dikembangkan untuk menjadi generasi yang dapat memajukan nusa dan bangsa. Kelompok pelajar/siswa memiliki potensi yang besar untuk peningkatan inklusi keuangan.⁴ Seorang pelajar

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2015), h. 115.

³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, (Lebanon: Darul fikr), h.193

⁴ Otoritas jasa keuangan, *Generic Model Tabungan Siswa* (Jakarta: OJK, 2015), h. 2.

yang baik seharusnya mampu mengatur dan mengendalikan diri dalam bersikap konsumtif serta belajar untuk dapat membelanjakan dan mengelola uangnya dengan bijak. Salah satu cara mengelola keuangan dengan bijak adalah dengan cara menabung.

Pentingnya arti menabung bagi pelajar di sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, berpikir antisiatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang. Perbankan menawarkan jasa tabungan kepada pelajar di sekolah tentunya berguna sebagai proses pembelajaran dalam mengelola keuangan demi untuk menjamin masa depan mereka.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁵ Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (2) Tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (7) Tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah sebagai salah satu lembaga

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet. 10 (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 4.

keuangan di Indonesia telah menghadirkan warna baru dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Kehadirannya seakan menjadi solusi terhadap berbagai keterpurukan ekonomi yang dihadapi oleh negeri ini. Asas keadilan, keterbukaan dan kemitraan yang menjadi prinsip bank syariah adalah nilai lebih tersendiri yang coba ditawarkan oleh bank syariah.⁶

Bank BNI Syariah memiliki produk penghimpun dana yaitu tabungan pendidikan untuk pelajar yang berusia dibawah 17 tahun. Adapun produk tabungan BNI SimPel iB Hasanah dengan menggunakan akad wadiah. Produk yang diperuntukkan untuk pendidikan anak. Produk ini telah lama ditawarkan hanya saja Produk ini belum banyak di ketahui oleh masyarakat khususnya orang tua dan pelajar.

Bank BNI Syariah cabang parepare merupakan bank yang dapat berdiri dan berkembang pesat serta menawarkan beberapa produk dalam penghimpunan dana. Bank BNI Syariah cabang Parepare juga menjalankan program dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Simpanan Pelajar (SimPel). Program SimPel ini telah menjadi gerakan menabung secara nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama industri perbankan mengembangkan produk tabungan yang diberi nama Simpanan Pelajar (SimPel/SimPel iB). Produk SimPel ini merupakan salah satu upaya OJK dalam membangkitkan kembali budaya menabung sejak dini bagi pelajar. Dan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel/SimPel iB) ini merupakan alternatif bagi orangtua untuk menanamkan kebiasaan menabung bagi anak usia dini.

Simpanan pelajar (SimPel) adalah tabungan yang ditujukan untuk anak sekolahan dari tingkat Paud hingga tingkat Sekolah Menengah Atas dan Bank Bni

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet. 10, h. 125.

syariah Parepare memfokuskan program ini pada jenjang pendidikan formal. Program ini dilaksanakan dengan cara memberi kesempatan kepada pelajar/santri untuk membuka rekening tabungan Simpel IB Hasanah dengan persyaratan yang sangat mudah.⁷ Dengan menggunakan akad wadi'ah, dengan setoran awal minimal Rp 1.000, minimal setoran selanjutnya Rp. 1.000, dan saldo minimal Rp. 1.000.

Simpanan Pelajar ini juga merupakan salah satu jenis tabungan anak yang tergolong berbeda dengan jenis tabungan yang lain dikarenakan hanya tabungan SimPel lah yang memiliki fasilitas *pick up service*. Adapun yang bertanggung jawab dalam menjalankan program ini adalah tim bank BNI Syariah dimana pada hari-hari yang telah ditentukan, maka pihak bank akan turun langsung ke sekolah atau pondok pesantren. Hal ini dilakukan oleh pihak bank guna untuk mempermudah para pelajar dalam menabung di SimPel dan juga guna mempersuasi para pelajar ini secara langsung untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini.

Produk Tabungan Simpel IB memiliki manfaat bagi pelajar, orang tua serta pihak sekolah.

Pertama: Bagi Siswa

1. Memberikan edukasi keuangan bagi siswa
2. Mampu mendorong menumbuhkan budaya gemar menabung
3. Mampu melatih pengelolaan keuangan sejak dini

Kedua: Bagi Orang Tua

1. Memberikan edukasi tentang produk keuangan
2. Mengajarkan kemandirian anak dalam mengelola keuangan
3. Memudahkan orang tua untuk mengontrol keuangan anak

⁷ Otoritas jasa keuangan, *Generic Model Tabungan Siswa*, h. 7.

Ketiga: Bagi Sekolah

1. Memberikan sarana edukasi praktis keuangan dan perbankan bagi siswa dan guru
2. Mampu menumbuhkan budaya menabung di sekolah
3. Sebagai sarana sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dilingkungan sekolah.⁸

Kendala-kendala yang dihadapi pihak bank dalam melakukan pemasaran tabungan Simpel IB antara lain sebagai berikut:

Pertama: Kurangnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang produk tabungan simple IB Hasanah

Kedua: Kesulitan pemasaran produk karena sasaran nasabah masih di bawah umur.

Ketiga: Anggapan siswa menabung di kelas lebih menguntungkan daripada menabung di bank.

Pesantren adalah tempat belajar bagi para santri. Didalam pesantren santri mempelajari ajaran-ajaran Islam dengan mempertahankan kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang mengkaji berbagai kitab-kitab Islam klasik seharusnya dapat menjadi agency pendorong keuangan syariah.⁹

Salah satu faktor yang paling mendasar dalam mengembangkan produk-produk perbankan syariah dikalangan santri adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan pengalaman aktual yang tersimpan dalam kesadaran manusia. Pengetahuan adalah informasi, informasi bisa diperoleh melalui berbagai media, seperti iklan pada majalah, televisi, koran, radio, pamflet, bahkan bisa juga melalui

⁸ Otoritas jasa keuangan, *Generic Model Tabungan Siswa*, h. 9.

⁹ Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas* (Jakarta: Kencana, 2012). h.70.

pengalaman seseorang. Permasalahan sekarang ini adalah minat menabung masyarakat Indonesia masih kalah dengan negara lain khususnya para pelajar maupun santri.

Kota Parepare dikenal sebagai kota santri dan tentu hal tersebut menjadikan santri menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia begitu pun dalam dunia perbankan. Santri seharusnya telah menjadi nasabah di bank syariah sebagai proses edukasi keuangan sejak dini namun yang terjadi masih minimnya para santri yang menabung di Bank Syariah tentu hal tersebut menjadi masalah padahal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 telah mengeluarkan regulasi tentang edukasi keuangan usia dini secara inklusif dan pihak Bank khususnya Bank Bni Syariah Cabang Parepare telah mengeluarkan produk tabungan Simpanan Pelajar yang dikhususkan bagi Pelajar dan Santri di Kota Parepare.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang minat santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare?
2. Bagaimana Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI syariah kota Parepare.
2. Untuk menganalisis minat santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademisi
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk menambah pengetahuan mengenai bentuk tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI syariah kota Parepare.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai minat santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti: Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh di bangku kuliah berupa pengetahuan tentang bentuk tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI syariah kota Parepare.
 - b. Bagi Bank: Memberikan rekomendasi alternatif solusi perbaikan yang optimal untuk meningkatkan kualitas layanan tabungan simpanan pelajar (simpl).

- c. Bagi Siswa: Memberikan informasi tentang produk tabungan simpanan pelajar (simpler) yang dapat mereka gunakan untuk menabung.
- d. Bagi Program Studi: Memberikan data awal kepada mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan tema judul terkait dengan simpanan pelajar IB Hasanah



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul penulis diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudari Maisarah dengan judul *“Pengaruh Strategi Promosi Produk Tabungan SimPel iB Hasanah PT. BNI KCS Banjarmasin Terhadap Keputusan Menabung Pelajar SMAN 7 Banjarmasin.”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi promosi yang meliputi periklanan, promosi penjualan, personal selling, public relations berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan menabung pelajar SMAN 7 Banjarmasin terhadap produk tabungan SimPel iB Hasanah PT. BNI KCS Banjarmasin. Disamping itu untuk mengetahui strategi promosi manakah yang paling dominan memengaruhi keputusan menabung pelajar SMAN 7 Banjarmasin. Hasil analisis dikembangkan lebih lanjut untuk mengetahui strategi promosi tersebut sesuai atau tidak dengan ajaran etika bisnis/pemasaran Islam.

Penelitian ini berlokasi di SMAN 7 Banjarmasin Jl. A. Yani KM. V, Komplek Dharma Praja. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan: pertama: Variabel bebas dalam

penelitian ini terdiri dari periklanan (X1), promosi penjualan (X2), personal selling (X3), dan public relations (X4). Secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menabung pelajar SMAN 7 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dimana nilai F-hitung > F-tabel ($6,698 > 3,07$) dan nilai signifikansi F sebesar 0,001, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan secara parsial hanya variabel public relations (X4) yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menabung pelajar SMAN 7 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai thitung > ttabel ($2,177 > 1,721$ dan tingkat signifikansi 0,42, dimana nilai ini lebih kecil α sebesar 0,05 ($0,042 < 0,05$). Kedua: variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel *public relations* (X4) terhadap keputusan pelajar mengambil tabungan SimPel iB Hasanah, karena mereka masih pelajar, lingkungan sekitar sangat memengaruhi pola pikir mereka, adanya dukungan orang terdekat seperti orangtua, teman, sangat berpengaruh terhadap para pelajar dalam mengambil sebuah keputusan. Interaksi yang dilakukan oleh pihak bank dengan cara memelihara komunikasi yang baik dengan nasabah dan citra bank BNI KCS Banjarmasin yang baik di mata masyarakat mampu memengaruhi keputusan pelajar untuk mengambil tabungan SimPel iB Hasanah. Ketiga: Strategi promosi produk tabungan SimPel iB Hasanah yang dilakukan oleh pihak BNI KCS Banjarmasin telah sesuai dengan etika pemasaran Islam yang mana periklanan, promosi penjualan, *personal selling* dan *public relations* tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹⁰

¹⁰ Maisarah, "Pengaruh Strategi Promosi Produk Tabungan SimPel iB Hasanah PT. BNI KCS Banjarmasin Terhadap Keputusan Menabung Pelajar SMAN 7 Banjarmasin". (Skripsi; Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: Banjarmasin, 2017), h. 63.

Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang produk tabungan yang sama. Yakni tabungan *Simpel* dan juga membahas minat menabung. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Maisarah bertujuan untuk mengetahui strategi promosi yang meliputi periklanan, promosi penjualan, personal selling, public relations berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keputusan menabung pelajar SMAN 7 Banjarmasin terhadap produk tabungan SimPel iB Hasanah PT. BNI KCS Banjarmasin. Disamping itu untuk mengetahui strategi promosi manakah yang paling dominan memengaruhi keputusan menabung pelajar SMAN 7 Banjarmasin dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan berlokasi di SMAN 7 Banjarmasin Jl. A. Yani KM. V, Komplek Dharma Praja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada minat santri terhadap tabungan simpanan pelajar yang diperuntukkan sebagai pengenalan menabung di Bank dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mustakim Kota Parepare.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Sulaiman Zain dengan judul "*Pengaruh Persepsi Santri, Religiusitas, Promosi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri pada Produk Simpanan Pelajar (Studi pada Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin)*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan dari persepsi santri, religiusitas dan promosi Bank Syariah terhadap minat menabung santri pada produk simpanan pelajar. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 86 responden dengan

menggunakan purposive sampling dalam pemilihan responden. Pengukuran variabel menggunakan teknik skala Likert dengan skala dari 1 sampai 5. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan program SPSS 26.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung santri pada produk simpanan pelajar dan promosi bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menabung pada produk simpanan pelajar secara parsial. Secara simultan persepsi, religiusitas dan promosi berpengaruh terhadap minat menabung santri pada produk simpanan pelajar.¹¹

Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang produk tabungan yang sama. Yakni tabungan *Simpel* dan juga membahas minat menabung. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Zain yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan dari persepsi santri, religius dan promosi Bank Syariah terhadap minat menabung santri pada produk simpanan pelajar dan menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada minat santri terhadap tabungan simpanan pelajar yang diperuntukkan sebagai pengenalan menabung di Bank dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mustakim Kota

¹¹ Sulaiman Zain, "Pengaruh Persepsi Santri, Religiusitas, Promosi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri pada Produk Simpanan Pelajar (Studi pada Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin)". (Skripsi; Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta,2019), h. 51.

Parepare.

Ketiga, penelitian selanjutnya dilakukan oleh saudari Yusriani dengan judul “*Pengaruh Produk Tabungan Simpel Bank BNI terhadap Motivasi Menabung Siswa pada MA YMPI Rappang*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh produk tabungan *Simpel* Bank BNI terhadap motivasi menabung siswa pada MA YMPI Rappang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi sederhana dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian ini diperoleh jawaban pengaruh Produk Tabungan *Simpel* Bank BNI terhadap motivasi menabung siswa pada MA YMPI Rappang yaitu pertama: Dengan hasil hipotesis (uji t) nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang erat antara produk tabungan *Simpel* Bank BNI terhadap motivasi menabung siswa. Kedua: Hasil regresi sederhana pada tabel *Coefficients* pada nilai constant sebesar 6,056 sedangkan nilai produk tabungan *Simpel* Bank BNI (b/koefisien regresi) sebesar 0,768 yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai produk tabungan *Simpel* Bank BNI, maka nilai motivasi siswa bertambah sebesar 0,768. Sedangkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk tabungan *Simpel* Bank BNI memberikan hubungan positif dan signifikan terhadap motivasi menabung siswa pada MA YMPI Rappang. Ketiga: Hasil regresi sederhana pada output model summary didapat nilai korelasi/ hubungan (R) sebesar 0,560 dan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,314 sedangkan sisanya 68,6% motivasi

menabung siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh produk tabungan *Simpel* Bank BNI terhadap motivasi menabung siswa pada MA YMPI Rappang adalah 31,4%.¹²

Penelitian yang diangkat oleh peneliti memiliki persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama mengkaji tentang produk tabungan yang sama. Yakni tabungan *Simpel* dan juga membahas minat menabung. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusriani meneliti tentang pengaruh produk tabungan *Simpel* Bank BNI terhadap motivasi bagi siswa untuk menabung utamanya di Bank dengan adanya produk tabungan *Simpel* di Bank BNI dan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Bank BNI Sidrap. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada minat santri terhadap tabungan simpanan pelajar yang diperuntukkan sebagai pengenalan menabung di Bank dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan berlokasi di Pondok Pesantren Al-Mustakim Kota Parepare.

B. Tinjauan Teoritis

1. Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sementara itu, W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang

¹² Yusriani. "Pengaruh Produk Tabungan Simpel Bank BNI terhadap Motivasi Menabung Siswa pada MA YMPI Rappang". (Skripsi; Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare; Parepare 2019). h. 77.

tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar.¹³

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁴

Sardiman AM menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.¹⁵

Disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak lain. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka

¹³ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, (Yoqyakarta: Deepublish,2018). h. 3.

¹⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 10.

¹⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, ((Yoqyakarta: Deepublish,2017). h. 307.

dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa.

Menurut Jacob W. Getels, seorang siswa yang berminat terhadap suatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada sesuatu yang diminatinya.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas minat siswa dipengaruhi oleh kondisi psikis individu yang dapat menimbulkan rasa tertarik terhadap hal yang diminatinya dan disertai dengan tindakan. Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Menurut Keke Nabilah Paradibah, Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain:

a. Faktor dari dalam

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan ataupun kondisi emosional dan psikis seseorang.

b. Faktor dari luar

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.¹⁷

Menurut Sri Rumini minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial,

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 75.

¹⁷ Keke Nabila paradhibah, 'Komunikasi Persuasif Bank BJB Cabang Pekanbaru Dalam Menumbuhkan Minat Menabung Simpanan Pelajar'. (JOM FISIP, 2, 2017), h. 6.

ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman kepribadian dan lingkungan, sedangkan menurut B. Hurlock dalam Widiyatmoko semua minat mempunyai dua aspek yaitu:

- 1) Aspek Kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak melalui bidang yang berkaitan dengan minat.
- 2) Aspek Afektif atau bobot emosional, konsep yang membangun aspek kognitif yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.¹⁸

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.¹⁹

Konsep-konsep di ataslah maka minat dapat terbentuk. Minat seseorang tidak dapat dipaksakan melainkan tumbuh dari dalam diri seseorang tersebut atas perasaan suka maupun senang.

¹⁸ Widiyatmoko, Hartono, *Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY terhadap Olahraga Sepakbola*. (Skripsi; FIK UNY: Yogyakarta 2010). h. 14

¹⁹ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 4.

2. Santri

Menurut pandangan Prof. A.H. John seperti dikutip Nor Huda, beliau berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Dan C.C. Berg juga berpendapat bahwa istilah santri tersebut berasal dari istilah *shastri*, bahasa India, yang berarti orang yang tahu buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.²⁰

Santri berarti murid yang belajar dalam institusi agama yang disebut pondok atau pesantren. Dalam arti luas, istilah santri merujuk pada anggota masyarakat Jawa yang memegang teguh ajaran-ajaran Islam, seperti salat, pergi berjamaah ke mesjid, serta amal-amal lain yang menunjukkan kesalehan. Dalam hal ini, kata-kata santri akan dipakai dalam arti luas dan fleksibel, yakni bahwa santri tidak terbatas pada seseorang yang telah sekian waktu berada dalam lembaga pendidikan pesantren saja, tetapi siapa pun yang termasuk anggota masyarakat muslim dan cenderung untuk mengidentifikasi diri sebagai seorang santri. Yakni mereka yang perhatiannya terhadap prinsip-prinsip keagamaan yang merupakan bagian terpenting dalam cara pandang hidupnya.

Santri sendiri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan pesantren. Menurut Ketua Umum PBNU Prof. Dr. KH Said Aqil Siradj, MA, santri adalah kelompok umat Islam yang menerima ajaran-ajaran Islam dari para kiai, para kiai dari gurunya para ulam, para ulama dari guru-gurunya yaitu para wali songo, yang telah berhasil mengislamkan masyarakat seluruh Nusantara ini. Jadi santri itu jelas yang akan menindaklanjuti metode dakwanya wali songo. Dakwah wali songo

²⁰ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019). h. 3-4.

(sembilan wali) itu ampuh mengislamkan masyarakat Nusantara tanpa ada peperangan, tanpa ada kekerasan, karenanya kabarkan tentang Islam dengan tanpa paksaan apalagi kekerasan. Itulah tugas santri.

Santri selain harus haus ilmu, juga harus haus pengalman, agar ketika kembali ke masyarakat *ready for use*. Siap mengabdikan dimasyarakat, ummat dan bangsa ini.

Makna santri saat ini diperluas terminologinya, tidak hanya mereka yang pernah belajar di pondok pesantren (ponpes). Akan tetapi juga mereka-mereka yang memiliki pemahaman dan cara pengamalan keagamaan sebagaimana layaknya santri, yaitu pemahaman yang moderat (*wasatiyah*), toleran (*tasamuh*), yang cinta tanah air karena dasar agama. Santri menurut Menteri Agama RI 2014-2019, Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin, adalah produk pondok pesantren, sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang telah menunjukkan eksistensinya selama ratusan tahun. Lembaga ini menjadi kawah candradimuka bagi santri, tempat mereka menempa diri menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spritual dan nalar intelektual. Selain ilmu keagamaan, pondok pesantren juga menanamkan kesalehan sosial serta menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan (*al-musawah*).²¹

Terdapat pandangan lain lagi menurut KH. Hasani Nawawie, santri adalah:

بشاهد حاله هو من يعتصم بحبل الله المتين، وينبع سنة الرسول الأمين ﷺ ولا يميل يمينه ولا يسره في كل وقت
 وحين هذا معناه بالسيرة والحقيقة هذا معناه بالسيرة والحقيقة لا يبدل ولا يعير قديماً وحديثاً والله أعلم بنفس
 الأمر واللها علم بنفسها الأم وحقيقة الحال

²¹ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now*. h. 5.

“Santri, berdasarkan peninjauan tindak langkahnya adalah orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur’an dan mengikuti sunnah Rasul SAW serta teguh pendirian.” Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selamanya. Dan Alla-lah yang Maha Mengetahui atas kebenaran sesuatu dan kenyataannya.”²²

Disimpulkan bahwa definisi santri tidak pernah berubah sepanjang zaman, yaitu sosok yang mencerminkan seorang muslim yang sesungguhnya yang dalam melakukan segala tindakan dan langkahnya baik dalam akhlak maupun ilmu senantiasa berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadist dan harus berpegang teguh daripada hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok juga berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel atau asrama. Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk menunjuk jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia atau yang lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura, umumnya dipergunakan istilah pondok pesantren atau pondok. Di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangkung* atau *meunasah*, sedangkan Minangkabau disebut *surau*.

Adapun pengertian secara terminologi dapat dikemukakan beberapa pendapat yang mengarah pada definisi pondok pesantren. Abdurrahman Wahid, memaknai pondok pesantren secara teknis sebagai *a place where santri (student) live*, sedangkan

²² Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now*. h. 6.

Abdurrahman Mas'ood menulis, *the word pondok pesantren stems from "santri" which means one who seeks Islamic knowledge. Usually the word pondok pesantren refers to a place where the santri devotes most of his or her time to live in and acquire knowledge.* Kata pondok pesantren berasal dari santri yang berarti orang yang mencari pengetahuan Islam, yang pada umumnya kata pondok pesantren mengacu pada suatu tempat yang digunakan santri menghabiskan kebanyakan dari waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan.²³

Pondok pesantren yang merupakan "bapak" dari pendidikan Islam di Indonesia didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman.

Umumnya, suatu pondok pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kyai. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. Kyai saat itu belum memberikan perhatian terhadap tempat-tempat yang didiami oleh para santri, yang umumnya sangat kecil dan sederhana. Mereka menempati sebuah gedung atau rumah kecil yang mereka dirikan sendiri di sekitar rumah kyai. Semakin banyak jumlah santri, semakin bertambah pula gubug yang didirikan. Para santri selanjutnya memopulerkan keberadaan pondok pesantren tersebut, sehingga menjadi terkenal ke

²³ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, ((Yoqyakarta: Deepublish,2018). h. 264.

mana-mana, contohnya seperti pada pondok-pondok yang timbul pada zaman Walisongo.²⁴

Pondok Pesantren di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, baik bagi kemajuan Islam itu sendiri maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Bahkan dalam catatan Howard M. Federspiel salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh (pesantren disebut dengan nama Dayah di Aceh) dan Palembang (Sumatera), di Jawa Timur dan di Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar.²⁵

Disimpulkan bahwa secara kultural pesantren lahir dari budaya Indonesia dan secara historis pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia. Sebab, cikal bakal lembaga pesantren sebenarnya sudah ada pada masa Hindu-Budha, dan kemudian Islam tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya dan Pondok Pesantren ini dikenal dengan nama yang berbeda disetiap daerah namun memiliki arti yang sama yaitu lembaga pendidikan Islam yang menyediakan asrama atau tempat tinggal bagi santrinya untuk belajar.

a. Tipe Pesantren

Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera Kiai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Dari berbagai tingkat

²⁴ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Alfabeta,2004). h. 153-154.

²⁵ Irfan Hielmy, *Wacana Islam* (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren,2000). h. 120.

konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhannya oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam tiga tipe Departemen Agama yaitu:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf artinya lama, dahulu, atau tradisional. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab.

2) Pondok Pesantren Kholafiyah (Asyriyah)

Khalaf artinya kemudian atau belakangan, sedangkan *ashri* artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMA dan SMK) atau nama lainnya.

3) Pondok Pesantren Kombinasi Pondok pesantren Salafiyah dan Khalafiyah

Sebagaimana penjelasan di atas, sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada di antara rentangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pondok pesantren yang mengaku dan menamakan diri pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang.²⁶

²⁶ Tim Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.18.

Tipe pondok pesantren diatas merupakan pengelompokan kategori pesantren yang ada di Indonesia yang langsung dikategorikan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.

4. Tabungan

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁷

Tabungan adalah menyimpan sebagian pendapatan seseorang yang tidak dibelanjakan sebagai cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan.²⁸ Tabungan adalah simpangan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menabung merupakan aktifitas menyimpan sebagian pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting dan mendadak untuk masa yang akan datang.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.²⁹ Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah

²⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Perbankan No. 10 Tahun 1998*.

²⁸ Hasbiuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 34

²⁹ Antonio Syafi'I Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 153.

memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, yang tertera pada Q.S. An-Nisa/4: 9 yaitu:

وَوَلِيحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ٩

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.³⁰

Maksud ayat di atas menurut Syaikh Wahbah Az-Zuhaili yaitu sebaiknya orang yang pemberi itu takut untuk menzalimi anak-anak yatim, sebagaimana mereka mengkhawatirkan anak-anak mereka sendiri dan sebaiknya mereka bertaqwa dengan menjaga serta mengembangkan harta.³¹

Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kebutuhan harian kita. Dengan cara seperti ini berarti kita sudah berlaku hemat, bahkan tidak hanya hemat sebab kita juga sudah mempersiapkan masa depan dengan tabungan kita. Kegiatan menabung adalah aktivitas seseorang menyimpan uang di bank maupun di sekolah yang penarikannya tidak dapat dilakukan oleh orang lain.

a. Tujuan Tabungan

Tujuan Tabungan antara lain:

- 1) Meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank dengan memberikan kepercayaan kepada bank untuk mengelola dananya.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, h. 115..

³¹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*,

- 2) Meningkatkan pelayanan kepada nasabah bank dalam hal ini nasabah tabungan dengan berbagai fasilitas transaksi yang bisa dilakukan seperti penyetoran, penarikan, pemindahbukuan dan pelayanan lainnya.
- 3) Mengantisipasi persaingan antar bank.
- 4) Dengan banyaknya produk tabungan yang ditawarkan oleh berbagai bank di Indonesia, maka diciptakan produk yang diharapkan dapat ikut bersaing dalam menghimpun dana masyarakat. Dengan menawarkan fasilitas online, kartu ATM, dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat menarik minat nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama agar tidak pindah ke bank lain.³²

Tujuan tabungan yang dijelaskan diatas merupakan manfaat yang diperoleh oleh Siswa maupun Santri ketika menjadi nasabah di Bank. Tentu masih banyak tujuan lain dari tabungan yang akan bermanfaat bagi pengembangan sumber daya dalam hal peningkatan taraf kehidupan.

b. Motivasi Menabung

1). Motivasi Intristik

Motivasi intrinsik adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam diri siswa atau santri dalam menabung. Adapun yang menjadi motivasi intrinsik menabung bagi siswa atau santri dalam menabung ini termasuk di dalamnya minat, sikap dan harapan atau cita-cita peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi menabung banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu dalam menabung,

³² Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenada Media Group), h. 82.

sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Maka yang menjadi faktor intern salah satunya adalah minat, sikap dan harapan.³³

Faktor intern dan faktor ekstern merupakan faktor yang sangat mempengaruhi aktifitas menabung siswa maupun santri sebab kedua faktor tersebut menjadi pendorong untuk menimbulkan minat.

2). Motivasi Ekstrinsik

Latar belakang mengapa perlu menabung adalah agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan menabung diharapkan seseorang mampu memperlihatkan hidup hemat dan memberikan rasa nyaman terhadap penyimpanan uang. Hal yang menjadi kendala bagi seseorang untuk mulai menabung adalah kebanyakan kita biasa hidup dalam kemewahan semua yang diinginkan tercapai dan tidak memikirkan masa depannya apakah mampu memenuhi biaya yang ada atau tidak. Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menabung adalah faktor dari luar (ektrinsik), dalam hal ini adalah keluarga, masyarakat dan materi/peralatan. Motivasi ektrinsik adalah faktor pendorong yang berasal dari luar diri seorang.

a) Keluarga

Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar dalam menabung. Tanpa adanya dorongan dan pengertian dari orang tua seseorang belum tentu akan sukses dan mendapatkan hasil yang baik. Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar dalam menabung. Tanpa

³³ A. Usmara, *Motivasi Kerja* (Yogyakarta: Asmara Book, 2006), h. 35.

adanya dorongan dan pengertian dari orang tua seseorang belum tentu akan sukses dan mendapatkan hasil yang baik. Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak.

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³⁴Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semanda dan sedarah.

b) Masyarakat

Termasuk faktor lingkungan sosial adalah masyarakat, tetangga, dan teman-teman disekitar lingkungan tempat tinggal. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan akan mendorong orang lain juga menyekolahkan anaknya, meskipun ia tidak mempunyai tujuan khusus.

Banyak sekali hal yang menyebabkan seorang menabung karena aspek keluarga. Keluarga dijadikan sandaran untuk seseorang berusaha. Ketidak mampuan masyarakat dan ketidak pedulian orang tua dalam membiayai anak-anaknya untuk meneruskan sekolah sampai tamat/berijazah menyebabkan anak tidak sekolah ketika disuruh berhenti dan mencari pekerjaan atau bekerja membantu orang tua.

³⁴ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 180.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas yang dimaksud dalam penelitian adalah gedung dan peralatan atau materi pendukung yang menjadi pendorong untuk menjadi wiraswastawan. Dengan kondisi gedung dan alat-alat penyimpanan yang mendukung untuk menabung, tenaga guru serta lingkungan yang aman diperkirakan menjadi motivasi untuk menabung.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung

Salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung antara lain:

1). Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapat seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial lainnya.

2). Faktor Sosial

Faktor sosial juga sangat berpengaruh untuk seseorang berminat menabung. Yang termasuk pada faktor-faktor sosial adalah kelompok referensi, keluarga serta peran dan status.

3). Faktor Pribadi

Seseorang berminat menabung tergantung juga pada faktor pribadinya masing-masing. Keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa dalam menabung.

4). Faktor Gaya Hidup

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial mereka.

5). Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.³⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung tentu faktor tersebut saling berkaitan dengan yang lainnya yang sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan melakukan proses menabung.

d. Konsep Menabung dalam Islam

Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekwensi atau respon dari prinsip ekonomi Islam dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewah serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi utama orang menabung adalah nilai moral hidup sederhana (hidup hemat) dan keutamaan tidak fakir.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

³⁵ Setiadi Nugroho j, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 56.

Terdapat ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mengisyaratkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, antara lain sebagai berikut:

Seperti yang tercantum pada Al-Baqarah/2: 266

أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢٦٦

Terjemahnya:

Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, Kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah.³⁶

Penjelasan ayat diatas berdasarkan tafsir Syaikh Wahbah Az-Zuhaili menabung untuk bekal masa depan ibarat menanam pohon anggur dan kurma di masa muda dan hasilnya akan di petik di masa tua kelak ketika telah tidak mampu untuk bekerja dan apa yang telah ditabung tentu dapat diwariskan kepada generasi penerus.³⁷

Konsep menabung dalam ajaran Islam diisyaratkan juga dalam hadist Rasulullah SAW yang mengajarkan pada kita untuk menabung dalam rangka persiapan hidup di masa depan, baik untuk diri sendiri untuk keluarga maupun dalam rangka beramal untuk lingkungan sekitar. Rasulullah SAW bersabda:

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, h. 67.

³⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz* h.83.

رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ

Artinya:

Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu. (H.R. Bukhari).³⁸

Berdasarkan tafsir Syaikh Wahbah Az-Zuhaili hadist di atas dapat dilihat bahwa ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/taqwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah- langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung untuk persediaan sesuatu di masa akan datang.

5. Simpanan Pelajar

Simpanan Pelajar (SimPel) adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.³⁹ Dengan begitu, diharapkan generasi muda menjadi lebih disiplin dalam mengatur keuangan, paham lebih cepat tentang layanan perbankan, dan yang terpenting adalah bisa menanamkan serta membangun karakter yang giat menabung demi masa depan yang lebih cemerlang.

Simpanan Pelajar (SimPel) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa, orang tua dan komunitas sekolah mengenai layanan keuangan khususnya produk tabungan, meningkatkan akses keuangan yang mudah dijangkau, biaya ringan, dan fitur yang menarik bagi siswa, menciptakan budaya gemar menabung dan melatih pengelolaan keuangan sejak dini, dan mengajarkan

³⁸ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Kitab Shahih Al-Bukhari No. 2552 Kitab Washiyat*. (Bandung: CV, 2007), h. 106.

³⁹ Otoritas jasa keuangan, *Generic Model Tabungan Siswa*, h. 7.

kepada siswa untuk dapat memiliki dan mengembangkan kekayaan sendiri dengan cara menabung.

Simpanan Pelajar (SimPel) ini juga memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- (a) Bagi Siswa
 - 1). Memberi edukasi keuangan tentang produk tabungan.
 - 2). Mendorong budaya gemar menabung.
 - 3). Melatih pengelolaan keuangan sejak dini.
- b. Bagi Orang Tua
 - 1). Memberi edukasi keuangan tentang produk tabungan.
 - 2). Mengajarkan kemandirian dan kedisiplinan anak dalam mengelola keuangan.
 - 3). Memudahkan orang tua untuk mengontrol pengeluaran anak.
- c. Bagi Sekolah
 - 1). Menjadi sarana edukasi praktis keuangan dan perbankan bagi siswa dan guru.
 - 2). Menumbuhkan budaya menabung di sekolah.
 - 3). Mengelola sistem pembayaran yang efektif dan efisien di sekolah.
- d. Bagi Perbankan
 - 1). Meningkatkan basis nasabah tabungan, khususnya siswa.
 - 2). Merupakan potensi bisnis yang besar bagi industri perbankan.⁴⁰

Hal tersebut menjadi manfaat yang diperoleh bagi nasabah ketika memilih produk tabungan simpanan pelajar yang merupakan inisiatif otoritas jasa keuangan (OJK) bersama pihak Bank dalam rangka menciptakan edukasi keuangan sejak dini bagi pelajar maupun santri.

Adapun syarat dan ketentuan umum tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)

⁴⁰ Otoritas jasa keuangan, *Generic Model Tabungan Siswa*, h. 9.

diantaranya adalah:

- 1). Merupakan tabungan perorangan untuk siswa Warga Negara Indonesia.
- 2). Diperuntukkan bagi siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat, yang berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP.
- 3). Pembukaan rekening dilakukan melalui kerjasama antara sekolah dengan bank. Bentuk kerjasama disesuaikan dengan kebijakan masing-masing bank.
- 4). Sekolah dapat bekerjasama dengan lebih dari 1 (satu) bank.
- 5). Orang tua/wali dapat memberi kuasa kepada sekolah (pejabat sekolah yang ditunjuk) atau pihak lain untuk pembukaan rekening SimPel/SimPel iB.
- 6). Satu siswa hanya diperkenankan memiliki 1 (satu) rekening SimPel/SimPel iB di 1 (satu) bank yang sama.
- 7). Tidak diperkenankan untuk rekening bersama (joint account).
- 8). Transaksi penarikan, penyetoran, dan pemindahbukuan dapat dilayani di sekolah dan semua channel bank sesuai kebijakan masing-masing bank.
- 9). Persyaratan pembukaan rekening dan transaksi mengacu pada prosedur umum SimPel/SimPel iB masing-masing bank.⁴¹

Simpanan Pelajar IB Hasanah adalah produk simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan akad wadiah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun. Adapun keuntungan produk simpanan ini diantaranya adalah:

- a) Pada buku tabungan dan kartu kredit tercetak nama anak sendiri, sehingga memberikan rasa bangga dan memiliki atas tabungannya. Dengan harapan akan memberikan motivasi kepada anak untuk terus menabung.
- b) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan transaksi sendiri di

⁴¹ Otoritas jasa keuangan, *Generic Model Tabungan Siswa*, h. 10.

ATM, teller, serta melalui SMS Banking.

- c) Walaupun kartu ATM dipegang anak, namun orangtua tetap dapat mengawasi transaksi anak karena ada notifikasi SMS yang akan dikirimkan ke posel orangtua.
- d) Orangtua dapat mengetahui saldo dan mutasi transaksi melalui Internet Banking dan Phone Banking.
- e) Bebas biaya pengelolaan rekening.
- f) Promo-promo merchant yang akan terus bertambah.⁴²

Dengan Tabungan Simpanan Pelajar dapat memberi edukasi dan mendorong budaya menabung bagi anak-anak, punya buku tabungan atas nama siswa sendiri, punya kartu ATM yang bisa digunakan untuk tarik tunai dan belanja, makin rajin menabung, makin banyak hadiahnya, setoran pembukaan rekening ringan, hanya Rp 5.000, -, bebas biaya administrasi.

6. Bank Syariah

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam pasal 1 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan fungsi dan operasionalnya secara konvensional. Sementara itu bank syariah merupakan bank yang menjalankan fungsi dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.

⁴² Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 75-76.

Berkaitan dengan asas dengan asas operasional bank syariah, mengacu pada pasal 2 UU Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, demokrasi ekonomi, serta prinsip *conservatism*. Adapun tujuan dari adanya bank syariah berdasarkan pasal 3 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁴³

Bank syariah dalam operasionalnya harus berdasarkan pada aturan menjadi dasar hukum yang menjadi pedoman dalam menjalankan operasionalnya yang harus sesuai pada prinsip-prinsip syariah serta demokrasi ekonomi.

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustakim Terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare”. Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut maka perlu adanya penguraian defenisi operasional untuk mengetahui konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dasar dalam pengembangan penelitian.

1. Minat

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sementara itu, W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang

⁴³ Fena Ulfa Aulia, *Akuntansi Bank Syariah Berdasarkan PSAK 2007 dan PAPSI 2013 (Kajian Teori dan Analisa Studi Kasus)*, (Jawa Timur: IAIN Madura Press,2020), h. 11-12.

tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁴⁴ Perhatian seseorang pada bidang tertentu atau rasa tertarik terhadap sesuatu dapat disebut sebagai minat.

2. Santri

Dalam arti sempit, santri berarti murid yang belajar dalam institusi agama yang disebut pondok atau pesantren. Dalam arti luas, istilah santri merujuk pada anggota masyarakat Jawa yang memegang teguh ajaran-ajaran Islam, seperti salat, pergi berjamaah ke mesjid, serta amal-amal lain yang menunjukkan kesalehan.⁴⁵ Siswa yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren untuk memperluas wawasan mengenai hal keagamaan.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok juga berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel atau asrama.⁴⁶ Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk menunjuk jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia atau yang lebih terkenal dengan sebutan pondok pesantren.

4. Tabungan

Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/ atau alat

⁴⁴ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. h. 3.

⁴⁵ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now*. h. 5.

⁴⁶ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 264.

lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴⁷ Simpanan yang telah di stor ke bank sesuai jumlah yang disepakati dan penarikannya sesuai perjanjian dan kesepakatan.

5. Simpanan Pelajar IB Hasanah

Simpanan Pelajar IB Hasanah adalah produk simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan akad wadiah yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia dibawah 17 tahun.⁴⁸ Tabungan yang dikhususkan untuk pelajar yang sedang menempun pendidikan.

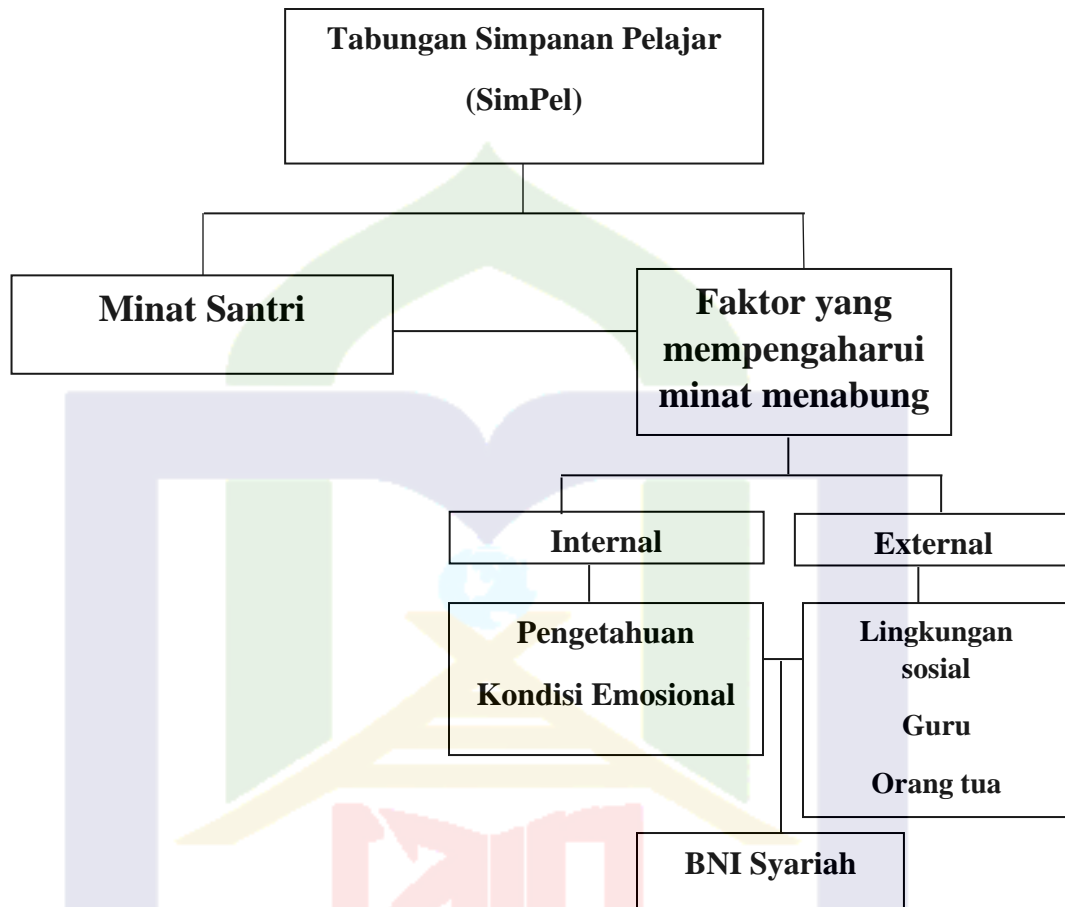
Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat di deskripsikan bahwa proses ingin mengetahui atau membuktikan lebih lanjut yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren tempat mereka memperoleh proses pembelajaran dalam hal ini minat terhadap tabungan simpanan pelajar (SimPel) yang diperuntukkan untuk pelajar berusia dibawah 17 tahun.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan barapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan di atas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

⁴⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar Perbankan No. 10 Tahun 1998*.

⁴⁸ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. h. 75.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang minat santri terhadap tabungan simpanan pelajar (SimPel) pada Bank BNI Syariah Cabang Parepare. Yang di promosikan di sekolah maupun pondok pesantren. Dimana minat santri ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, focus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.⁴⁹ Sehingga dapat menjadi pedoman bagi peneliti dalam menyusun sistematika penulisan skripsi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan.⁵⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya, penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 44-50.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian selama 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal dan proses bimbingan berlangsung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui minat santri dan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah pada BNI syariah cabang Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan, rekaman atau video.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Adapun sumber data

dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumen. Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah opini dari pihak santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, hasil observasi terhadap pandangan pandangan santri pondok pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah bank BNI syariah cabang Parepare. Data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer, antara lain observasi, dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan data dari pihak bank syariah mandiri dan buku-buku referensi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Beberapa metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵¹

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.445.

1. Observasi adalah sebuah pengamat terhadap pola perilaku seseorang dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informan yang diinginkan. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian tentang bagaimana minat santri terhadap tabungan simpanan pelajar IB Hasanah.
2. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara terbuka, yaitu dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas dan tidak terikat jawabannya. Wawancara adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data dari santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim mengenai minat dan pandangannya terhadap Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah bank BNI syariah cabang Parepare.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan melalui gambar yang lengkap tentang kondisi terkait penelitian ini. Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mengambil data dari dokumen-dokumen seperti buku, dan internet yang berkaitan dengan minat Santri terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah bank BNI syariah cabang Parepare.

Setelah data berhasil dikumpulkan dari semua sumber, maka selanjutnya adalah pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan data yang diperoleh, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.

2. *Coding* dan Kategorisasi

Menyusun kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian diperlukan, kemudian melakukan pengkodean yang dilanjutkan dengan pelaksanaan kategorisasi yang berarti penyusunan kategori.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Keterpercayaan (*Credibility*/ Validitas Internal)

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Keteralihan (*Transferability*/ Validitas Eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Suatu penelitian yang nilai transferabilitasnya tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, untuk diterapkan di tempat lain. Bila

pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian, maka hasil penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Kebergantungan (*Dependability*/ Reliabilitas)

Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Kepastian (*confirmability*/ Objectivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Kepastian dilakukan melalui check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengejeakan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data bisa diolah dan bisa disimpulkan yang pada akhirnya kesimpulan itulah yang menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan baru yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu Analisa Interaktif Model. Yang dimulai dari:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Data yang direduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Dalam pelaksanaan penelitian, penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian-penyajian yang dimaksud meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang paduh dan mudah diraih, dengan demikian dapat dilihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau kah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang diklaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna.

3. Verifikasi data

Verifikasi adalah hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan reduksi atau *display* data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati penulis untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.⁵² Verifikasi bertujuan agar validitas hasil penelitian dapat menjadi masuk akal dan dapat diterima.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, h.449.

4. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari permulaan pengumpulan data, kemudian mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Yang kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis data. Makna yang muncul dari data harus diuji agar menjadi masuk akal, kokoh, dapat diterima, hal inilah yang disebut validitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah

Tabungan simpanan pelajar IB Hasanah merupakan tabungan dengan menggunakan akad Wadiah untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia termasuk bank syariah, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Wadiah adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat nasabah yang bersangkutan menghendaki. Bank bertanggungjawab atas pengembalian titipan tersebut. Wadiah merupakan akad *tabarru'at* (tolong menolong atau saling membantu), sehingga masuk dalam kategori akad nonprofit.

Bentuk tabungan yang telah ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan yang sesuai pada buku pedoman *generic model* tabungan SimPel yang tentu akan menjadi acuan pihak bank dalam meluncurkan produknya dalam hal ini Bentuk tabungan Simpanan Pelajar IB hasanah yang diluncurkan oleh bank syariah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Fitur	Bank Konvensional	Bank Syariah
Nama Produk	SimPel	SimPel iB
Mata Uang	IDR (Rupiah)	
Akad	-	Wadi'ah
Nama Rekening & CIF	Nama Siswa	

Setoran Awal	Rp5.000,00	Rp1.000,00
Setoran Selanjutnya	Rp1.000,00	
Biaya Administrasi	-	
Saldo Minimum	Rp5.000,00	Rp1.000,00
Saldo Maksimum	Tidak dibatasi	
Bunga/Bonus/Bagi Hasil	Tidak diberikan (diganti dengan program <i>reward</i>)	Ketentuan masing-masing bank
Biaya Penutupan Rekening	Rp5.000,00	Rp1.000,00
Status Dormant	Rekening tidak bertransaksi selama 12 bulan berturut-turut	
	Saat berstatus dormant, rekening dikenakan biaya pinalti sebesar Rp1.000,00 per bulan	Saat berstatus dormant, rekening dikenakan biaya administrasi sebesar Rp1.000,00 per bulan
	Apabila saldo rekening mencapai kurang dari Rp5.000,00 maka rekening dapat ditutup secara otomatis oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo	Apabila saldo rekening mencapai kurang dari Rp1.000,00 maka rekening dapat ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo
Penarikan, Penyetoran, dan Pemindahbukuan	Transaksi penarikan, penyetoran dan pemindahbukuan dapat dilayani di sekolah dan semua <i>channel</i> bank sesuai kebijakan bank. Transaksi yang dilakukan secara <i>offline</i> diserahkan kepada kebijakan masing-masing bank	

Frekuensi Penarikan Tunai	Maksimal 2 kali/bulan. Penarikan di atas 2 kali/bulan hanya dapat dilakukan di bank dengan mengikuti ketentuan bank	Tidak dibatasi
Nominal Penarikan Tunai	Maksimal Rp250.000,00/penarikan, kecuali pada saat nasabah ingin menutup rekening. Penarikan di atas Rp250.000,00 hanya dapat dilakukan di bank dengan mengikuti ketentuan bank	Maksimal Rp500.000,00/hari, kecuali pada saat nasabah ingin menutup rekening
Cara Penarikan	<p>a. Siswa PAUD/TK/SD:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di sekolah: penarikan dilakukan oleh siswa dengan mengisi slip penarikan serta ditandatangani siswa dan orangtua. Tanda tangan siswa sebagai sarana edukasi, tidak menjadi acuan validasi bank. • Di bank: penarikan dilakukan oleh siswa didampingi orang tua. Verifikasi diserahkan pada masing-masing bank. <p>b. Siswa SMP atau SMA, penarikan bisa dilakukan oleh siswa bersangkutan. Verifikasi diserahkan pada masing-masing bank.</p>	

Tabel 4.1 Fitur Bentuk Tabungan SimPel *Standard (Mandatory)*

Selain bentuk *mandatory* terdapat pula *standard* bentuk *optional* atau opsi yang diberikan kepada pihak bank dalam mengembangkan Bentuk produknya adapun tabel bentuk *standard optional* sebagai berikut:

Fitur	Bank Konvensional	Bank Syariah
Bukti Kepemilikan Rekening	Berupa buku, rekening koran, <i>e-statement</i> , kartu atau tanda kepesertaan lainnya	
	Apabila menggunakan buku, diseragamkan dengan <i>branding</i> baru	
	Penggantian buku tabungan karena halaman penuh tidak dikenakan biaya	
	Biaya dan persyaratan penggantian buku/lembar <i>statement</i> yang hilang/rusak mengikuti ketentuan yang berlaku di masing-masing bank	
Fasilitas <i>E-banking</i>	Pemberian fasilitas <i>e-banking</i> (Kartu ATM, SMS banking, <i>mobile banking</i> , <i>internet banking</i> , dll) beserta limit transaksi dan biayanya diserahkan pada kebijakan masing-masing bank	
Fasilitas lainnya	<i>Saving plan</i> atau <i>cross selling</i> lainnya diserahkan pada kebijakan masing-masing bank	
Lain-lain	Fitur-fitur <i>optional</i> lainnya dapat disesuaikan dengan ketentuan masing-masing bank	

Tabel 4.2 Fitur Bentuk Tabungan SimPel *Optional (Customized)*

Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pihak bank diwajibkan meluncurkan produk tabungan yang di khususkan untuk pelajar sebagai edukasi keuangan sejak dini secara inklusif agar dapat menstimulus pelajar untuk menabung. Sehubungan dengan ketentuan tersebut maka Bank BNI Syariah Cabang Parepare telah meluncurkan produk tabungan simpanan pelajar. Pihak Bank telah diberikan regulasi untuk turun ke lapangan dalam hal ini Sekolah atau Pondok Pesantren untuk mempromosikan tabungan Simpanan Pelajar dan telah di promosikan khususnya di lingkungan pondok pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare hal tersebut sesuai wawancara yang dilakukan terhadap saudari Naila Abd rasyid selaku santri yang mengatakan:

Kami telah mengetahui tentang tabungan simpanan pelajar ini melalui promosi yang dilakukan pihak bank di pondok pesantren ini.⁵³

Hal tersebut dikuatkan oleh pimpinan pondok pada wawancara yang mengatakan:

Selaku pimpinan pondok tentu akan memberikan ruang kepada pihak Bank untuk mempromosikan produk tabungan Simpanan Pelajar kepada para santri di pondok.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas penulis berpendapat bahwa tabungan simpanan pelajar Ib Hasanah telah di promosikan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. Tabungan simpanan pelajar Ib Hasanah diperuntukkan bagi siswa yang berumur dibawah 17 tahun sebagai bentuk edukasi keuangan usia dini secara inklusif hal tersebut berarti hanya siswa atau santri yang dapat ikut serta dalam

⁵³Naila Abd Rasyid, Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim, *Wawancara* oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 1 September 2022.

⁵⁴Abdullah Hamzah, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim, *Wawancara* oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 26 Agustus 2022.

program tersebut hal ini berdasarkan wawancara santri bernama Nur Hikma yang mengatakan:

Pada saat promosi oleh bank BNI Syariah syarat pembukaan rekening tabungan untuk santri ialah memiliki kartu siswa yang merupakan sebagai pengganti kartu tanda penduduk.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas syarat untuk pembukaan rekening simpanan pelajar IB Hasanah adalah berusia dibawah 17 tahun karena usia tersebut belum memiliki kartu tanda penduduk yang pada umumnya ketika pembukaan rekening identitas pertama yang diminta adalah kartu pengenalan maka santri yang belum berusia 17 tahun tanda pengenalnya adalah kartu siswa ketika ingin membuat rekening simpanan pelajar serta setoran awal yang disyaratkan sesuai pedoman awal telah sesuai dengan apa yang di syaratkan sebagai nominal awal dalam pembukaan rekening tabungan simpanan pelajar IB Hasanah.

2. Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah.

Setelah melakukan wawancara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, penulis mendapatkan beberapa jawaban mengenai faktor yang menyebabkan Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim kurang berminat terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare. Adapun hal yang menyebabkan santri berminat terhadap tabungan simpanan pelajar IB Hasanah namun kurangnya tindak lanjut pihak bank terhadap santri tentang pentingnya menabung sehingga santri belum memiliki rekening simpanan pelajar IB Hasanah, santri lebih suka menabung dengan sistem menabung dengan cara menyimpan sendiri

⁵⁵Nur Hikma, Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 1 September 2022.

daripada menabung di bank serta lebih tertarik terhadap rekening bank lain yang di khususkan untuk tabungan umum. Hal ini dikuatkan oleh wawancara yang dilakukan penulis terhadap Naila abd Rasyid selaku santri yang mengatakan bahwa:

Pernah mendapatkan promosi tentang simpanan pelajar sejak MTS namun sekarang sudah tidak ada itu menjadi salah satu alasan mengapa kami belum berminat.⁵⁶

Peneliti melihat bahwa untuk promosi pihak bank tentu dapat mempengaruhi minat santri dalam menabung karena santri dapat memperoleh penjelasan mengenai detail tentang produk yang di tawarkan. Penulis berpendapat selain promosi perlu pendampingan oleh pihak bank sebagai bentuk *follow up* terhadap produk tabungan tersebut karena program tersebut merupakan program pemerintah secara nasional sebagai edukasi keuangan usia dini secara inklusif yang telah tertuang dalam bentuk regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan. Padahal santri merasa bahwa menabung di bank sangat baik karena dapat memberikan rasa aman terhadap tabungan seperti wawancara yang dilakukan terhadap santri Henri gunawan mengatakan bahwa:

Menabung di bank dapat memberikan rasa aman terhadap tabungan dari hal-hal yang tidak diinginkan.⁵⁷

Pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa santri tetap punya keinginan untuk menyimpan uang di bank dalam hal ini dalam bentuk tabungan akan tetapi peran promosi yang dilakukan oleh pihak bank yang meluncurkan produk tabungan simpanan pelajar ini untuk tetap mempromosikan tentang tabungan simpanan pelajar ini secara masif kepada kalangan siswa maupun santri.

⁵⁶Naila Abd Rasyid, Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim, *Wawancara* oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 1 September 2022.

⁵⁷Henri Gunawan, Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim, *Wawancara* oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, 1 September 2022.

Bank Bni Syariah Setelah *marger* dengan Bank BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri beralih bentuk menjadi satu lembaga yang Bernama Bank Syariah Indonesia(BSI) berdarakan izin otoritas jasa keuangan(OJK) Pada 27 Januari 2021 nomor Surat SR-3/PB.1/2021, tentu akan ada perubahan manajemen dalam hal ini termasuk pengelolaan dana Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah yang dulunya adalah produk dari Bank Bni Syariah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Harwan yang mengatakan:

Setelah penggabungan ada pula perubahan dan pergeseran pada manajemen Bank,baik itu manajemen produk maupun SDM Bank itu sendiri.⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas tentu pada produk Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah juga mengalami perubahan setelah *Marger* nya Bank Bni Syariah Menjadi Bank Syariah Indonesia. Pengelolaan tabungan Simpanan pelajar yang regulasi awalnya berasal dari Otoritas Jasa Keuangan(OJK) harus membuat regulasi yang terbaru sebab pedoman simpanan pelajar yang terdahulu akan tidak sesuai dengan manajemen Bank yang berlaku setelah penggabungan Bank Bni Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Harwan yang mengatakan:

Produk tabungan Simpanan Pelajar untuk saat ini menunggu pedoman terbaru yang akan dibuat oleh OJK sebagai pembaharuan Pedoman lama akan tetapi bagi siswa yang telah memiliki tabungan SimPel akan tetap dapat bertransaksi langsung di Bank BSI.⁵⁹

⁵⁸ Harwan, Santri HR BSI Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Kota Parepare, 1 September 2022

⁵⁹ Harwan, Santri HR BSI Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Kota Parepare, 1 September 2022

Berdasarkan Wawancara diatas disimpulkan Bahwa pengelolaan Tabungan simpanan Pelajar setelah *Marger* nya menjadi Bank Syariah Indonesia menunggu pedoman baru tentang pengelolaan tabungan Simpanan Pelajar di Bank Syariah Indonesia dan Bagi Siswa yang telah memiliki tabungan Simpanan Pelajar tetap dapat bertransaksi secara langsung di Bank BSI dengan membawa Buku Tabungan maupun Kartu ATM yang dimiliki.

B. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah

Bentuk tabungan simpanan pelajar IB Hasanah terdapat dua bentuk yaitu bentuk standard *mandatory* dan *optional*. Standard bentuk *mandatory* tentu harus menjadi pedoman pihak bank dalam meluncurkan produk tabungan Simpanan Pelajar yang menjadi syarat wajib dijelaskan apabila mempromosikan produk tersebut dilapangan. Hal tersebut dilakukan agar para santri dapat memahami tentang bentuk tabungan simpanan pelajar secara menyeluruh. Bentuk *mandatory* ini telah dijalankan oleh bank sesuai regulasi yang ada.

Setoran awal yang ditetapkan pada bentuk standard *mandatory* telah dijalankan sesuai pada pedoman yang ada, adapun akad yang disyaratkan yakni akad wadiah yang dimana pada prosesnya hanya sebagai titipan murni yang tidak memperoleh nisbah bagi hasil dari simpanan yang ada pada rekening.

Rekening yang diterbitkan merupakan rekening atas nama santri yang menjadi pemilik dari rekening tersebut dan tidak boleh dipindah tangankan ke orang lain berdasarkan peraturan yang ada sehingga rekening yang ada harus kepemilikan pribadi yang bersangkutan.

Pendapat di atas menegaskan bahwa standard nama pemilik yang diatur oleh fitur standard *mandatory* telah dijalankan sesuai aturan yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan telah diaplikasikan oleh pihak bank dalam produk tabungan simpanan pelajar IB Hasanah. Bentuk tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah jika ditinjau dari segi standard *mandatory* telah sesuai dan dijalankan oleh pihak bank sesuai regulasi yang ada.

Ditinjau dari segi opsional tabungan simpanan pelajar juga memiliki fasilitas yang dapat dikembangkan oleh pihak bank sehingga dapat menjadi daya tarik bagi santri untuk berminat terhadap tabungan simpanan pelajar IB Hasanah. Salah satu yang menjadi daya tarik dalam tabungan simpanan pelajar adalah adanya kartu ATM yang diberikan kepada santri yang memiliki tabungan dengan fitur yang sesuai dengan fitur yang terdapat nama santri di sisi kartu ATM tersebut.

Pendapat di atas menegaskan bahwa adanya fitur dalam hal ini kartu ATM yang diberikan kepada santri dapat menjadi daya tarik bagi santri untuk memiliki tabungan simpanan pelajar IB Hasanah, maka pihak bank perlu meningkatkan fitur-fitur yang termasuk opsional agar selalu dikembangkan agar tabungan simpanan pelajar ini tetap menjadi daya tarik bagi para santri.

Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pihak bank diwajibkan meluncurkan produk tabungan yang di khususkan untuk pelajar sebagai edukasi keuangan sejak dini secara inklusif agar dapat menstimulus pelajar untuk menabung. Sehubungan dengan ketentuan tersebut maka Bank BNI Syariah Cabang Parepare telah meluncurkan produk tabungan simpanan pelajar. Pihak Bank telah diberikan regulasi untuk turun ke lapangan dalam hal ini Sekolah atau Pondok

Pesantren untuk mempromosikan tabungan Simpanan Pelajar dan telah di promosikan khususnya di lingkungan pondok pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Berdasarkan wawancara di atas penulis berpendapat bahwa tabungan simpanan pelajar Ib Hasanah telah di promosikan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. Tabungan simpanan pelajar Ib Hasanah diperuntukkan bagi siswa yang berumur dibawah 17 tahun sebagai bentuk edukasi keuangan usia dini secara inklusif hal tersebut berarti hanya siswa atau santri yang dapat ikut serta dalam program tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas syarat untuk pembukaan rekening simpanan pelajar IB Hasanah adalah berusia dibawah 17 tahun karena usia tersebut belum memiliki kartu tanda penduduk yang pada umumnya ketika pembukaan rekening identitas pertama yang diminta adalah kartu pengenal maka santri yang belum berusia 17 tahun tanda pengenalnya adalah kartu siswa ketika ingin membuat rekening simpanan pelajar serta setoran awal yang disyaratkan sesuai pedoman awal telah sesuai dengan apa yang di syaratkan sebagai nominal awal dalam pembukaan rekening tabungan simpanan pelajar IB Hasanah.

2. Minat Santri Terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah

Adapun faktor yang mempengaruhi minat santri ketika proses wawancara di lokasi penelitian sesuai dengan pendapat Keke Nabilah Paradhibah yang mengatakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1. Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang

diperoleh ataupun kondisi psikis dan psikologis seseorang.⁶⁰ Faktor pengetahuan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam memilih berminat atau tidak terhadap produk tabungan simpanan pelajar. Berdasarkan pendapat tersebut santri telah mengetahui tentang adanya produk tabungan simpanan pelajar yang di khususkan untuk siswa.

Secara pengetahuan dapat disimpulkan bahwa santri telah mengetahui tentang adanya tabungan simpanan pelajar yang ditawarkan oleh pihak bank yang di promosikan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare akan tetapi ada pula kelemahan yang ditemukan oleh peneliti antara lain ada pula beberapa santri yang berminat untuk memiliki tabungan tersebut akan tetapi sejak pandemi covid-19 layanan promosi bank di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare sudah tidak terlaksana lagi.

Peran aktif pihak bank sangat diperlukan sebagai umpan balik atas apa yang di promosikan terhadap santri ketika sudah timbul niatan santri untuk menabung maka perlu peran aktif pihak bank untuk terjun langsung menjemput data calon nasabah sesuai aturan yang dibuat oleh otoritas jasa keuangan(OJK) di dalam buku Generic model tabungan siswa dalam syarat ketentuan umum yang dijelaskan bahwa transaksi penarikan,penyetoran dan pemindahbukuan dapat dilayani di sekolah.⁶¹

Sehingga seharusnya pihak bank agar tetap intens turun ke sekolah maupun pondok pesantren sebagai pengontrol dan meninjau sejauh mana minat siswa maupun santri terhadap tabungan simpanan pelajar ini karena sudah tumbuh niat untuk

⁶⁰Keke Nabilah Paradhibah, *Komunikasi Persuasif Bank BJB Pekanbaru dalam Meningkatkan Minat Menabung Simpanan Pelajar*, h.6.

⁶¹Otoritas Jasa keuangan, *Generic Model Tabungan Siswa*, h. 10.

berminat menabung bagi para santri akan tetapi pihak bank belum hadir lagi di pondok untuk merespon minat dari para santri tersebut.

2. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan orang tua, guru, teman serta sarana dan fasilitas yang tersedia dan keadaan lingkungan.⁶² Atau biasa disebut faktor dari luar diri santri yang mempengaruhi untuk berminat terhadap sesuatu hal tersebut dikarenakan dorongan faktor orang dari luar ini sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku santri dalam menentukan minatnya terhadap tabungan simpanan pelajar IB Hasanah.

Peran keluarga yang terdapat pada faktor eksternal sangat mempengaruhi santri dalam minatnya untuk menabung khususnya pada tabungan simpanan pelajar. Peran orang tua untuk mempengaruhi individu atau dalam hal ini santri untuk menanamkan pembelajaran menabung sejak dini sebagai bekal untuk masa depan karena peran keluarga atau orang terdekat melalui interaksi-interaksi yang dilakukan kepada santri tentu akan dapat mempengaruhi individual santri tersebut. Dimana peran keluarga berperan pada proses penentuan minat santri terhadap tabungan simpanan pelajar IB Hasanah.

Pendapat seorang santri tersebut dapat digambarkan orang tua dalam hal ini menginginkan anaknya untuk mengetahui arti pentingnya menabung dalam proses santri tersebut selama di pondok. Tentu hal tersebut telah sesuai dengan tujuan awal dari tabungan simpanan pelajar ini diluncurkan yakni sebagai edukasi keuangan usia dini secara inklusif yang mana pada prosesnya terdapat pembelajaran untuk sikap

⁶²Keke Nabilah Paradhibah, *Komunikasi Persuasif Bank BJB Pekanbaru dalam Meningkatkan Minat Menabung Simpanan Pelajar*, h.6.

gemar menabung yang mulai pada masa seseorang duduk di bangku pendidikan dalam hal ini pondok pesantren.

Selain peran keluarga atau orang tua terdapat pula peran lain dalam faktor eksternal tersebut yakni peran lingkungan sekitar. Santri yang tinggal di pondok pesantren tentu dalam interaksi sehari-harinya selalu berinteraksi ke pembina pondok serta teman di dalam pondok tersebut. Interaksi yang dilakukan santri dan pembina pondok juga merupakan sesuatu hal yang dapat menimbulkan minat santri tersebut terhadap tabungan simpanan pelajar IB Hasanah ini, karena pembina pondok dalam kesehariannya bertindak sebagai pembina santri selama di pondok yang tentu akan mempengaruhi emosional santri dalam bertindak.

Dengan hal ini adanya dorongan dari guru dan pembina pondok tentu dapat menimbulkan minat seorang santri terhadap tabungan simpanan pelajar ini karena apabila dalam keseharian santri tersebut selalu diberi dorongan untuk sikap rajin menabung tentu akan menimbulkan niat untuk menabung.

Selain peran orang tua dan pembina pondok terdapat pula peran teman sekitar dalam mempengaruhi minat santri karena aktifitas keseharian santri tentu tidak akan terlepas dari teman sekitar yang berada di dalam pondok pesantren.

Peran teman pada lingkungan sekitar tentu sangat bisa untuk mempengaruhi seorang santri untuk berminat terhadap tabungan simpanan pelajar ini, karena teman yang telah memiliki budaya menabung tentu akan selalu ingin mengajak teman-teman yang lain untuk tetap membudayakan untuk menabung. Selain faktor tersebut terdapat pula faktor lain yakni fitur dan keunggulan yang ditawarkan oleh pihak bank dalam tabungan simpanan pelajar ini yang di promosikan kepada santri.

Fasilitas serta fitur yang ditawarkan sangat menunjang santri dalam menjalankan transaksinya. Fasilitas dalam hal ini segala sesuatu yang dapat memudahkan konsumen dalam menggunakan jasa layanan bank yang dapat dilakukan di sekolah maupun pondok. Hal tersebut sesuai pedoman Otoritas Jasa Keuangan dalam buku generic model tabungan siswa bahwa fitur produk simpanan pelajar dapat dilakukan oleh bank yang meluncurkan produk SimPel dapat memberikan tambahan terhadap produk tersebut.⁶³

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas faktor internal dan faktor eksternal yang diuraikan sesuai teori masih sangat mempengaruhi minat seseorang dalam menentukan minatnya dan perlunya pihak bank untuk turun ke lapangan dalam hal ini sekolah dan pondok pesantren untuk merespon minat dari para santri yang tertarik ingin memiliki tabungan simpanan pelajar IB Hasanah ini agar tetap sesuai tujuan utama tabungan simpanan pelajar IB Hasanah yakni literasi keuangan, inklusi keuangan, budaya menabung serta pengembangan asset (*asset building*).

⁶³Otoritas Jasa Keuangan, *Generic Model Tabungan Siswa*, h. 11.

BAB V

PENUTUP

A. Simplulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare terbilang sangat sederhana berdasarkan pada standard *mandatory* dan *optional* dengan persyaratan yang mudah. Syarat pembukaan rekeningnya hanya membutuhkan kartu siswa sebagai pengganti dari Kartu Tanda Penduduk bagi pelajar yang berusia di bawah 17 tahun. Dimana pada umumnya, ketika seseorang ingin melakukan pembukaan rekening maka identitas pertama yang akan diminta oleh pihak bank adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP). Tetapi pada tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) sendiri hanya memperlihatkan kartu siswa, seorang pelajar sudah bisa memiliki rekening. Setoran awal pembukaan rekening minimal Rp.1000,00 dan untuk setoran selanjutnya Rp.5000,00.
2. Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal, secara pengetahuan dapat disimpulkan bahwa santri telah mengetahui tentang adanya tabungan simpanan pelajar yang ditawarkan oleh pihak bank yang di promosikan di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. Adapun dari faktor eksternal dapat disimpulkan bahwa dorongan orang tua, guru, teman

serta sarana dan fasilitas yang tersedia dan keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap minat santri terhadap tabungan simpanan pelajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) IB Hasanah Bank BNI Syariah cabang Parepare, maka saran yang dapat penulis kemukakan yaitu:

1. Untuk Bank, Perlunya pihak bank untuk turun ke lapangan dalam hal ini sekolah dan pondok pesantren untuk merespon minat dari para siswa dan santri yang tertarik ingin memiliki tabungan simpanan pelajar IB Hasanah ini agar tetap sesuai tujuan utama tabungan simpanan pelajar IB Hasanah yakni literasi keuangan, inklusi keuangan, budaya menabung serta pengembangan asset.
2. Untuk Santri, Agar dapat memanfaatkan produk tabungan simpanan pelajar ini dengan ikut menabung atau menjadi nasabah tabungan simpanan pelajar SimPel IB Hasanah agar dapat menjadi bekal masa depan dan menjadi edukasi keuangan sejak dini sehingga dapat mengelola keuangannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *Kitab Shahih Al-Bukhari No. 2552 Kitab Washiyat*. Bandung: CV Diponegoro, 2007.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Suatu Pengantar Umum*. Jakarta: IB dan Tazkia Institute. 2000.
- _____. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*. Jakarta: Kencana.
- Az-Zuhaili Wahbah. *Tafsir Al-Wajiz*. Lebanon: Darul fikr.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yoqyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Gunawan, Fahmi. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*. Yoqyakarta: Deepublish. 2018.
- Hartono, Widiyatmoko. *Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY terhadap Olahraga Sepakbola*. Skripsi; FIK UNY: Yogyakarta. 2010.
- Hasbiuan. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Hielmy, Irfan. *Wacana Islam*. Ciamis: Pusat Informasi Pesantren. 2000.
- Ifham, Ahmad. *Ini Lho Bank Syariah Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet. 10. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2015
- Maisarah, "Pengaruh Strategi Promosi Produk Tabungan SimPel iB Hasanah PT. BNI KCS Banjarmasin Terhadap Keputusan Menabung Pelajar SMAN 7 Banjarmasin". Skripsi; Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam: Banjarmasin, 2017.
- Nugroho, Setiadi. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media. 2005.
- Nurdin, Nasrullah. *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2019.

- Nabila, Keke Paradhibah, '*Komunikasi Persuasif Bank BJB Cabang Pekanbaru Dalam Menumbuhkan Minat Menabung DI Simpanan Pelajar*', JOM FISIP Vol 2, 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Generic Model Tabungan Siswa*. Jakarta: OJK. 2015.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Perbankan No. 10 Tahun 1998*. Jakarta: Sinar Grafika. 2007
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta, 2016
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Tim Departemen Agama RI. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003.
- Usmara, A. *Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Asmara Book. 2006.
- Wahab, Rochidin. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Alfabeta, CV. 2004.
- Yusriani. "Pengaruh Produk Tabungan Simpel Bank BNI terhadap Motivasi Menabung Siswa pada MA YMPI Rappang". Skripsi; Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare; Parepare. 2019.
- Zain, Sulaiman. "Pengaruh Persepsi Santri, Religiusitas, Promosi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri pada Produk Simpanan Pelajar (Studi pada Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin)". Skripsi; Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD ALIF ALFANDI
NIM : 16.2300.068
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : MINAT SANTRI PONDOK PESANTREN AL-
MUSTAQIM TERHADAP TABUNGAN SIMPANAN
PELAJAR IB HASANAH BNI SYARIAH CABANG
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah saudara memiliki tabungan simpanan pelajar?
2. System menabung bagaimana yang saudara sukai?
3. Apa yang saudara ketahui tentang tabungan simpanan pelajar IB Hasanah?
4. Bagaimana minat saudara terhadap tabungan simpanan pelajar IB Hasanah serta jelaskan latar belakang saudara mengapa memilih tabungan tersebut?
5. Bagaimana bentuk dorongan orang tua, guru, Pembina pondok, rekan serta fasilitas yang ditawarkan pihak perbankan terhadap kemauan saudara untuk menabung?

Pimpinan pondok

1. Bagaimana respon sebagai pimpinan pondok tentang adanya tabungan simpanan pelajar yang diluncurkan oleh Bank Bni Syariah?
2. Kebijakan apa yang diberikan oleh pihak Pondok terhadap adanya simpanan pelajar?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian Skripsi Mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 5 Agustus 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag.)


(Dra. Rukiah, M. H.)

NIP 19760501 200003 2 002

NIP 19650218 199903 2 001



TRANSKRIP WAWANCARA

Keterangan:

P : Pewawancara

N: Narasumber

Wawancara dengan Pembina Pondok Pesantren Al-Mustaqim

Nama : Abdullah Hamzah

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 September 2022

P : Bagaimana respon sebagai pimpinan pondok tentang adanya tabungan simpanan pelajar yang diluncurkan oleh Bank BNI Syariah ?

N : Selaku pimpinan pondok tentu setuju dan akan mendukung penuh dengan adanya tabungan simpanan yang akan di khususkan bagi santri kami di pondok karena sudah saatnya santri memiliki rekening masing-masing.

P : Kebijakan apa yang diberikan oleh pihak pondok terhadap adanya tabungan simpanan pelajar ?

N : Memberikan ruang kepada pihak bank untuk mempromosikan tabungan simpanan pelajar tersebut kepada para santri yang ada di pondok karena tabungan tersebut cocok sebagai bagian pembelajaran bagi santri untuk menabung dan mengelola keuangannya dan memberikan arahan kepada pembina pondok untuk turut mengambil peran dalam memberi arahan ke santri tentang pentingnya menabung.

Wawancara Santri

Nama : Nur Hikma

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 September 2022

P : Apakah saudara memiliki tabungan simpanan pelajar ?

N : Saya tidak memiliki tabungan simpanan pelajar tapi pernah memperoleh informasi promosi yang dilakukan oleh pihak bank.

P : Sistem menabung bagaimana yang saudara sukai ?

N : Saya lebih suka menabung sendiri sehingga apabila ada keperluan maka tidak memerlukan waktu lama untuk pergi ke bank.

P : Apa yang saudara ketahui tentang tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah ?

N : Tabungan untuk siswa sebagai kebiasaan menabung.

P : Bagaimana minat saudara terhadap tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah serta jelaskan latar belakang saudara mengapa memilih tabungan tersebut ?

N : Sebenarnya berminat karena bisa dijadikan edukasi pembelajaran untuk hidup irit, serta tertarik dengan fitur dan fasilitas yang ditawarkan.

P : Bagaimana bentuk dorongan orang tua, guru, pembina pondok, rekan serta fasilitas yang ditawarkan pihak perbankan terhadap kemauan saudara untuk menabung ?

N : Tidak ada dorongan orang tua tetapi atas kemauan sendiri.

Wawancara Santri

Nama : Henri Gunawan

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 September 2022

P : Apakah saudara memiliki tabungan simpanan pelajar ?

N : Tidak ada. Ada kemauan untuk membuka tabungan simpanan pelajar tetapi belum ada pihak bank yang datang lagi sejak setelah pandemi covid.

P : Sistem menabung bagaimana yang saudara sukai ?

N : Sistem menabung di bank agar aman.

P : Apa yang saudara ketahui tentang tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah ?

N : Yang saya ketahui tentang tabungan SimPel yaitu sebagai pembelajaran menabung sejak dini agar memudahkan ketika ada keperluan sekolah dan di pondok.

P : Bagaimana minat saudara terhadap tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah serta jelaskan latar belakang saudara mengapa memilih tabungan tersebut ?

N : Berminat, agar memudahkan ketika diberi uang oleh orang tua sebagai bekal biaya di pondok.

P : Bagaimana bentuk dorongan orang tua, guru, pembina pondok, rekan serta fasilitas yang ditawarkan pihak perbankan terhadap kemauan saudara untuk menabung ?

N : Pembina dan orang tua serta teman memberi dorongan untuk menabung.

Wawancara Santri

Nama : Naila abd Rasyid

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 September 2022

P : Apakah saudara memiliki tabungan simpanan pelajar ?

N : Tidak memiliki tabungan tetapi pernah ada promosi tabungan simpanan pelajar namun saya terlambat datang.

P : Sistem menabung bagaimana yang saudara sukai ?

N : Menabung sendiri karena dengan sistem tersebut lebih memudahkan untuk mengambil jika ada keperluan..

P : Apa yang saudara ketahui tentang tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah ?

N : Pernah memperoleh informasi dari teman tentang produk simpanan pelajar.

P : Bagaimana minat saudara terhadap tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah serta jelaskan latar belakang saudara mengapa memilih tabungan tersebut ?

N : Berminat sebagai edukasi agar memiliki uang simpanan dan supaya tidak boros.

P : Bagaimana bentuk dorongan orang tua, guru, pembina pondok, rekan serta fasilitas yang ditawarkan pihak perbankan terhadap kemauan saudara untuk menabung ?

N : Terdapat dorongan dari orang tua agar memudahkan ketika ingin mengirim uang dan ada pula dorongan dari guru dan pembina pondok.

Wawancara Santri

Nama : Muhammad Shazrin

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 September 2022

P : Apakah saudara memiliki tabungan simpanan pelajar ?

N : Tidak ada. Pernah ada rencana untuk membuat tabungan tapi dari pihak perbankan tidak ada yang datang setelah pandemi covid.

P : Sistem menabung bagaimana yang saudara sukai ?

N : Sistem menabung di bank.

P : Apa yang saudara ketahui tentang tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah ?

N : Yang saya ketahui tentang tabungan SimPel ini sangat penting untuk masa depan.

P : Bagaimana minat saudara terhadap tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah serta jelaskan latar belakang saudara mengapa memilih tabungan tersebut ?

N : Awalnya tidak berminat sama sekali, tetapi setelah adanya dorongan dari orang tua jadi berminat untuk membuat tabungan SimPel.

P : Bagaimana bentuk dorongan orang tua, guru, pembina pondok, rekan serta fasilitas yang ditawarkan pihak perbankan terhadap kemauan saudara untuk menabung ?

N : Ada dorongan dari pembina dan orang tua tentang pentingnya menabung.

Wawancara Santri

Nama : Arika Rianhy Safutri

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 September 2022

P : Apakah saudara memiliki tabungan simpanan pelajar ?

N : Tidak ada, pernah ditawarkan untuk membuka tabungan SimPel tetapi tidak pernah terwujud karena banyak sekali pengeluaran.

P : Sistem menabung bagaimana yang saudara sukai ?

N : Lebih menyukai menyimpan uang sendiri.

P : Apa yang saudara ketahui tentang tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah ?

N : Tabungan SimPel ini sendiri merupakan simpanan yang dikhususkan untuk pelajar.

P : Bagaimana minat saudara terhadap tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah serta jelaskan latar belakang saudara mengapa memilih tabungan tersebut ?

N : Tidak berminat, karena tidak paham tentang keunggulan yang ditawarkan pada waktu itu. Dimana fasilitas yang ditawarkan harus masuk di akal baru kemudian bisa tertarik .

- P : Bagaimana bentuk dorongan orang tua, guru, pembina pondok, rekan serta fasilitas yang ditawarkan pihak perbankan terhadap kemauan saudara untuk menabung ?
- N : Ada dorongan dari orang tua, guru dan pembina pondok.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Abdullah Hamzah*
Umur : *51 Tahun*
Jenis kelamin : *Laki-laki*
Jabatan : *Puyn Pondok Pesantren Al - Mustaqim*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD ALIF ALFANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan " **Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, *26* Agustus 2022

Yang menyatakan

Abdullah Hamzah
Abdullah Hamzah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUF HIKMA

Umur : 16

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : XI.A

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD ALIF ALFANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, September 2022

Yang menyatakan


.....
NUF HIKMA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *MUHAMMAD ESUNAWAN*

Umur : 15

Jenis kelamin : Laki-laki

Kelas : X^B

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD ALIF ALFANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, September 2022

Yang menyatakan



HENRI GUNAWAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Naila Abd Rasyid*

Umur : *15*

Jenis kelamin : *perempuan*

Kelas : *XI*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD ALIF ALFANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, September 2022

PAREPARE Yang menyatakan



.....
Naila Abd Rasyid

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Shazrin

Umur : 18 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki


Kelas : XII B

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD ALIF ALFANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, September 2022

Yang menyatakan


.....
Mohammad Shazrin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arika Rianhy Safutri

Umur : 17

Jenis kelamin : Perempuan

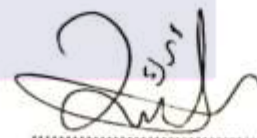
Kelas : 12

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara MUHAMMAD ALIF ALFANDI yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Parepare, September 2022

Yang menyatakan


.....
Arika



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91109, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3128/In.39.8/PP.00.9/08/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD ALIF ALFANDI
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 24 JUNI 1998
NIM : 16.2300.068
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester : XII (DUA BELAS)
Alamat : JL. JEND MUH YUSUF, KELURAHAN LEMOE,
KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MINAT SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM TERHADAP TABUNGAN SIMPANAN PELAJAR IB HASANAH BNI SYARIAH CABANG PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

9 Agustus 2022
Dekan,



Halifah Muhammadun



SRN IP0000641

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 642/IP/DPM-PTSP/8/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **MUHAMMAD ALIF ALFANDI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT : **JL. JEND. M. YUSUF PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MINAT SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM TERHADAP TABUNGAN SIMPANAN PELAJAR IB HASANAH BNI SYARIAH CABANG PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **12 Agustus 2022 s.d 12 September 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **15 Agustus 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

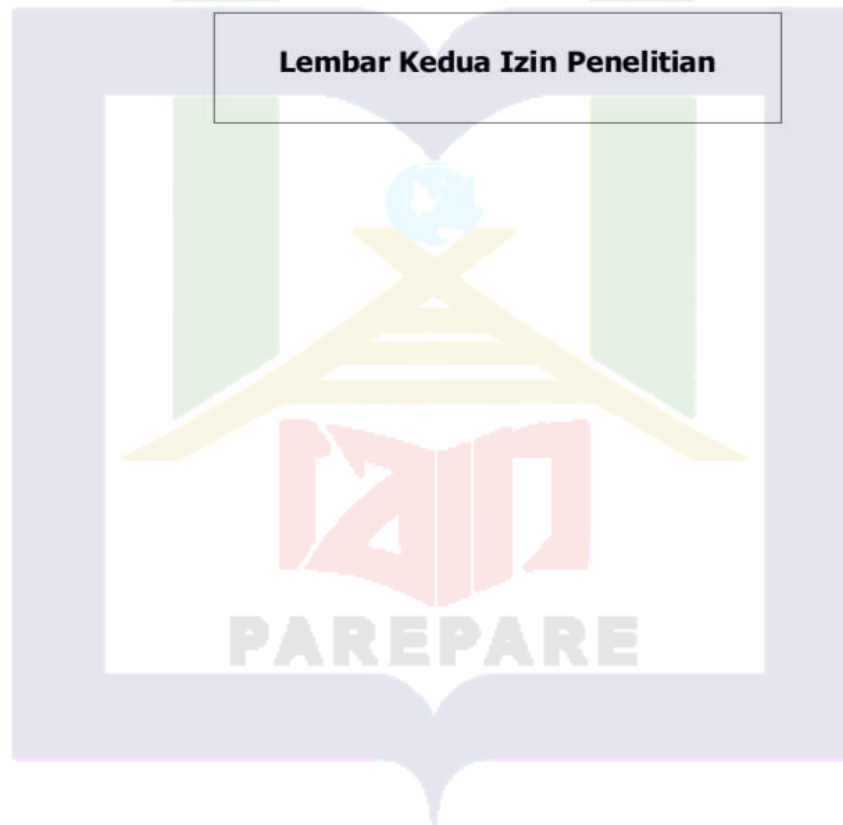


Batal Sertifikasi Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.





**YAYASAN SHIRATHIL MUSTAQIM
PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM
TASSISO KEL. GALUNG MALOANG KEC. BACUKIKI
KOTA PAREPARE**

Akte Notaris : Nomor 49 Tanggal 22 Juni 2006

Alamat : Jl. Perum Polwil II Tassiso Kel. Galung Maloang Kec. Bacukiki Parepare Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0030/PP. AM/Pr/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Alif Alfandi
Nim : 16.2300.068
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah secara nyata melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare, sejak tanggal 12 Agustus s/d 12 September yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian skripsi dengan judul "Minat Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Terhadap Tabungan Simpanan Pelajar IB Hasanah BNI Syariah Cabang Parepare".

Demikian surat ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 September 2022

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Abdullah Hamzah, S.Ag. M.Pd.I

PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare



Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare



Tabungan Informan



BIODATA PENULIS

MUHAMMAD ALIF ALFANDI, Lahir di Parepare pada tanggal 24 Juni 1998. Anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Risal dan Ibu Dinaryanti. Penulis merupakan salah satu mahasiswa program studi Perbankan Syariah di IAIN Parepare.

Riwayat pendidikan, penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Taman Kanak-Kanak di TK Kartika Chandra Kirana pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 51 Kota Parepare pada tahun 2004-2010 dan melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Kota Parepare pada tahun 2010-2013, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kota Parepare pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang kini berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. Bank BRI Cabang Majene pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.